

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V
MIMA 7 LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Ditinjau Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
Halimatussa'diah
1911100310

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2024 M/1445 H**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V
MIMA 7 LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Ditinjau Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :
Halimatussa'diah
1911100310

Dosen Pembimbing 1 : **Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I.**
Dosen Pembimbing 2 : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd.**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2024 M/1445 H**

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul anwar (MIMA) 7 Labuhan Ratu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pendidik selaku guru kelas V. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru terhadap sikap sosial peserta didik. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dokumen penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa peran guru dalam mengajar dan membimbing sangat baik. Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah penyampaian materi dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin di capai. Selain menyampaikan materi guru juga menerapkan sikap sosial agar terciptanya sikap sosial yang baik untuk peserta didik. Berdasarkan hasil observasi , wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terlihat bahwa guru sangat berperan terhadap sikap sosial peserta didik semakin baik sikap sosial guru maka akan baik pula sikap sosial peserta didik. Peran guru terhadap sikap sosial peserta didik dilihat menggunakan 13 indikator yaitu guru sebagai korektor, guru sebagai inspirator, guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai inisiator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai supervisor, guru sebagai evaluator. Sedangkan pengembangan sikap sosial peserta didik dilihat dari hasil penelitian dengan 6 indikator yaitu, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan amanah dengan masing-masing memuat sub indikator didalamnya.

Kata kunci : Peran Guru, Sikap Sosial, Peserta didik

ABSTRAK

The purpose to be achieved in this study is to determine the role of teachers in developing the social attitudes of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul anwar (MIMA) 7 Labuhan Ratu. The type of research used in this study is qualitative with descriptive methods. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with educators as fifth grade teachers. Observations were made to obtain information about the role of teachers on the social attitudes of students. Documentation was conducted to obtain information related to research documents. Based on the results of the observations made, it can be seen that the teacher's role in teaching and guiding is very good. The results of the interviews conducted are the delivery of material in learning in accordance with the basic competencies to be achieved. In addition to delivering the material the teacher also applies social attitudes in order to create good social attitudes for students. Based on the results of observations, interviews, and documentation conducted, it can be seen that the teacher plays a very important role in the social attitudes of students, the better the teacher's social attitudes, the better the social attitudes of students. The role of the teacher towards the social attitudes of students is seen using 13 indicators, namely the teacher as a corrector, teacher as an inspirer, teacher as an informer, teacher as an organizer, teacher as a motivator, teacher as an initiator, teacher as a facilitator, teacher as a guide, teacher as a demonstrator, teacher as a class manager, teacher as a mediator, teacher as a supervisor, teacher as an evaluator. While the development of students' social attitudes is seen from the results of research with 6 indicators, namely, honesty, discipline, responsibility, courtesy, care, and trustworthiness with each containing sub-indicators in it.

Keywords : Teacher's Role, Social Attitude, Students



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar
Lampung. 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimatussadiyah
Npm : 1911100310
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023



Halimatussadiyah
NPM.1911100310



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung
Nama : Halimatussadiyah
NPM : 1911100310
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198201022006041007

Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 199403252019031012

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : *Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V MIMA 7 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Halimatussadiyah, NPM: 1911100310**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Senin, 01 April 2024 pukul 10.00-12.00 WIB.**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Sri Latifah, M.Sc (.....)
Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)



Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

(QS. Asy-Syura: 43)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan setulus hati kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu peneliti harapkan ridhanya dan yang selalu mendidik peneliti dengan penuh kesabaran serta selalu mendukung dan mendoakan agar cita-cita yang mulia ini dapat terwujud yaitu Ayah Aslim dan Almarhumah Ibu Inton Rosmala Dewi.
2. Kakakku Chairunnisa dan Abangku Ilham Rahmatullah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi luar biasa.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



RIWAYAT HIDUP

Halimatussa'diah, dilahirkan pada tanggal 30 Juli 2001 di Bandar Lampung. Merupakan putri ketiga dari Bapak Aslim dan Ibu Inton Rosmala Dewi (almarhumah) dan memiliki 2 saudara kandung satu kakak perempuan bernama Chairunnisa dan satu kakak laki-laki bernama Ilham Rahmatullah. Peneliti memulai jenjang pendidikannya di TK Qurrota A'yun pada tahun 2006-2007, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang pada tahun 2007-2013, lalu melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMPIT Fitrah Insani pada tahun 2013- 2016 dan melanjutkan pendidikan SMA di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019.

Dengan niat dan tekad yang ulet serta mendapat dukungan dari kedua orang tua dan atas ridho Allah SWT peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari rumah pada tahun 2022 di kelurahan Gedung Meneng kecamatan Rajabasa Bandar Lampung selama 40 hari dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIMA 7 Labuhan Ratu, dan atas izin Allah peneliti akan menyelesaikan strata satu (S1) dengan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu” salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, beserta orang-orang yang istiqomah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Hj Nirvana Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung beserta Bapak Deri Firmansyah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ayu Reza Ningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang banyak meluangkan waktu serta sabar membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu.

6. Hasihah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MIMA 7 Labuhan Ratu yang telah memberikan waktu dan mengizinkan untuk melakukan penelitian.
7. Nika Maroya Putri, S.Pd. selaku Wali Kelas V B di MIMA 7 Labuhan Ratu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan masukan serta nasihat kepada peneliti.
8. Superhiro dan Panutanku, Ayahanda Aslim, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneleiti, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Pintu surgaku, Almh. Ibu Inton Rosmala Dewi. Seseorang yang biasa saya panggil ibu. Alhamdulillah kini peneliti telah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa kasih sayang seorang ibu.
10. Terimakasih kepada kakak dan abang tercinta peneliti Chairunnisa dan Ilham Rahmatullah, yang telah menjadi penyemangat bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Juni Hanggara. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
12. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) G 2019 terimakasih atas waktu yang tidak akan bisa dilupakan serta seluruh pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing peneliti untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

Peneliti mengharapkan masukan yang membangun karena masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki.

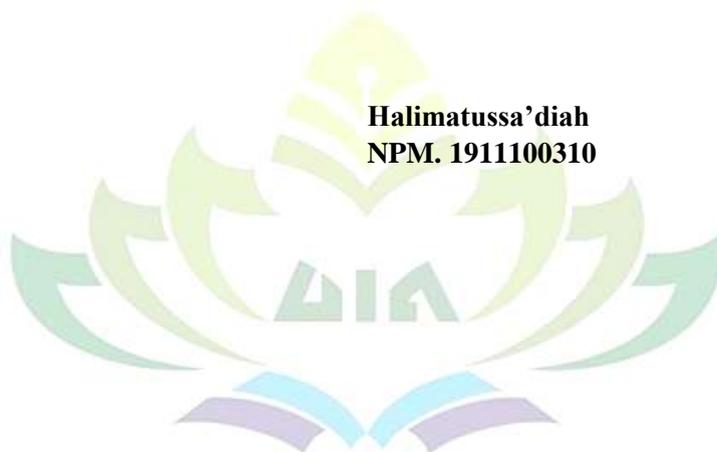
semoga segala bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
Amiin yaroball'alamin

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan untuk kedepannya. Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Desember 2023
Peneliti,

Halimatussa'diah
NPM. 1911100310



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	10
1. Fokus Penelitian.....	10
2. Sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11

H. Kerangka Pikir	14
I. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Waktu dan Tempat Penelitian	17
3. Subjek dan Objek Penelitian	17
4. Sumber Data.....	17
5. Instrumen Penelitian.....	18
6. Pegumpulan Data	30
7. Analisis Data.....	32
8. Uji Keabsahan Data	34
9. Sistematika Pembahasan	36
BAB II LANDASAN TEORI.....	37
A. Peran Guru	37
1. Pengertian Guru	37
2. Peran Guru	38
3. Peranan Guru pada Pendidikan Karakter.....	46
B. Sikap Sosial.....	49
1. Pengertian Sikap Sosial	49
2. Pembentukan Sikap Sosial	54
3. Indikator Sikap Sosial	55
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Umum Objek	61
1. Sejarah Singkat MIMA 7 Labuhan Ratu, Bandar Lampung	61
2. Visi , Misi, dan Tujuan MIMA 7 Labuhan Ratu	62
3. Letak Geografis MIMA 7 Labuhan Ratu	63
4. Data Tenaga Pengajar.....	63
5. Data Jumlah murid	63

6. Kondisi Objek MIMA 7 Labuhan Ratu	64
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	64
1. Wawancara Peran Guru.....	65
2. Sikap Sosial.....	66
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	69
A. Analisis Data Penelitian	69
1. Pengumpulan data (<i>data collection</i>).....	69
2. Reduksi data (<i>data reduction</i>)	69
3. Penyajian data (<i>data display</i>)	70
4. Penarikan kesimpulan	82
B. Temuan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi	86
DAFTAR RUJUKAN	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing 1	91
Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing 2	92
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian.....	94
Lampiran 5 Teks Wawancara Peran Guru	95
Lampiran 6 Lembar Observasi Peran Guru	99
Lampiran 7 Lembar Observasi Sikap Sosial.....	102
Lampiran 8 Foto Bersama Kepala Sekolah	105
Lampiran 9 Foto Bersama Wali Kelas.....	106
Lampiran 10 Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas	107
Lampiran 11 Foto Kegiatan Upacara.....	108
Lampiran 12 Foto Kegiatan Piket.....	109
Lampiran 13 Foto Siswa Sedang Mengerjakan Soal	110
Lampiran 14 Foto Kegiatan Senam dan Yasinan.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Wawancara Variabel Peran Guru	18
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Observasi Peran Guru	23
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Observasi Variabel Sikap Sosial	28
Tabel 3.1 Nama-Nama Tenaga Pengajar dan Staf MIMA 7 Labuhan Ratu.....	63
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik MIMA 7 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2023/2024.....	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pikir	15
Bagan 2 Komponen Pada Analisis Data oleh Miles dan Huberman ..	35



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memulai pemahaman terhadap judul ini secara efektif dan untuk menghindari penafsiran yang keliru, penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan awal terkait beberapa kata kunci dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang menjadi fokus pembahasan adalah **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V**. Penjelasan lebih lanjut perlu diberikan mengenai istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

Guru adalah sosok yang harus menjadi panutan bagi murid yang dapat digugu dan ditiru serta sebagai contoh bagi kehidupan pribadi dan akademik mereka.¹ Pendidikan murid baik dengan individual ataupun klasikal, di dalam kelas dan di luar kelas ialah tanggung jawab semua guru, yang memegang otoritas dan bertanggung jawab kepada muridnya.² Selain itu, guru juga orang yang berwenang dan bertanggung jawab agar mengarahkan dan membina peserta didik, baik dengan individual ataupun dengan klasikal, di sekolah dan di luar sekolah. Pada jalur pendidikan formal, guru menduduki jabatan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini serta diangkat selaras dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional (sisdiknas), pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. , berakhlak mulia, sehat , terpelajar, cakap, imajinatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹ Ifrianti Syofnidah, *Teori Dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022).

² Hamzah B; Nina Lamatenggo Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

demokratis serta bertanggung jawab. Pasal ini mengisyaratkan bahwa bangsa kita telah menyadari hanya mereka yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang dapat dididik jadi murid yang mudah diarahkan dan sukses, serta berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.³

Sikap sosial ialah perilaku sukarela yang dapat membantu orang lain atau menyenangkan mereka tanpa menginginkan imbalan apa pun dari sumber luar. Perilaku sosial ini melayani tujuan mulia. Cara berperilaku sosial meliputi menolong (*helping*), membantu (*aiding*), berbagi (*sharing*), dan menyesuaikan/memberi (*donating*). Perilaku sosial mencakup semua tindakan yang dilaksanakan atau direncanakan agar membantu orang lain, terlepas dari motif si pendamping.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dapat meningkatkan mutu sumber daya manusianya dengan pendidikan. Dengan sekolah kualitas hidup dapat dikembangkan baik secara individu maupun dalam kehidupan berbangsa. Fakta jika suatu negara punya banyak sumber daya alam tidak berarti akan sukses. Sumber daya manusia ditempa jadi individu yang bisa mengkaji teori bahkan teori baru dan bisa mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari dengan pendidikan, yang ialah produk dari sistem pendidikan yang baik dan kekuatan sumber daya manusia. Sekolah juga sudah diterima sebagai batas pencapaian dan kemegahan suatu negara.⁵

Pendidikan ialah berbagai usaha yang dilaksanakan oleh seseorang (guru) terhadap seseorang (siswa) agar mencapai perkembangan maksimal yang paling positif. Ada banyak jenisnya. Salah satunya ialah dengan cara mengajarnya, yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu juga

³ Salirawati Das, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

⁵ Nur Janna, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.58917/ijme.v3i1.89>.

dilaksanakan upaya tambahan seperti memberi pujian dan hadiah, membiasakannya, dan memberi contoh (teladan) agar diikuti. Kesimpulannya, mengajar ialah salah satu komponen pendidikan.⁶

Pada dasarnya, pendidikan ialah usaha sadar dan yang diatur agar mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Memberi pembinaan kepada murid di Indonesia dengan bertujuan penanaman budi pekerti dan nilai-nilai karakter selaras dengan nilai-nilai yang terkandung pada sila-sila Pancasila, dalam lingkup Pendidikan nasional.⁷ Pada Peraturan UU RI No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, cakap, imajinatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung.⁸

Mengingat uraian di atas, pengkaji menyimpulkan jika pendidikan ialah upaya yang dilaksanakan atau direncanakan guru terhadap murid agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan perkembangan yang positif, salah satunya dengan pengajaran, terkhusus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan murid. Pemberian pendidikan diinginkan dapat mengembangkan sikap dan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada sila-sila pancasila.

Pembelajar ialah cara menjadikan orang belajar, maksudnya ialah adanya proses memanipulasi lingkungan untuk memberikan kemudahan bagi orang belajar. Pembelajaran ialah tahapan usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan mendorong peserta didik agar berpartisipasi aktif. Ini juga memberi mereka

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

⁷ Salirawati Das, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Terkait Sistem Pendidikan Nasional

cukup ruang agar inisiatif, kreativitas, dan kemandirian agar selaras dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan mental mereka.⁹

Trianto berkata pembelajaran ialah bagian yang rumit pada melaksanakan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. pada istilah awam, belajar dapat dipahami sebagai hasil interaksi terus menerus antara pertumbuhan dan pengalaman pada hidup. Pada intinya, Trianto mengungkapkan jika pembelajaran ialah usaha sengaja guru agar mengajar muridnya (mengarahkan interaksinya dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar mencapai tujuan. Dari uraian tersebut sangat jelas jika pembelajaran ialah interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, dengan komunikasi terarah yang diarahkan pada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.¹⁰

Melihat penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan pembelajar yang dilaksanakan oleh dua orang pelaku, ialah guru dan murid. Pembelajaran adalah aktivitas yang direncanakan dengan tujuan untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan efektif, sementara belajar merupakan proses internal yang terjadi sebagai respons terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, raksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan. Maksudnya,perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya.¹¹ Sumadi Suryabrata memberi pandangan yang berbeda terkait belajar. 1) belajar ialah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (perubahan perilaku) baik aktual

⁹ Suhardi Pranoto, *Seni Budaya Dan Keterampilan Guru Sekolah Dasar* (Surabaya: Sakura Putra, 2021).

¹⁰ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

¹¹ Ismawati Esti, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2016).

maupun potensial. 2) perubahan itu pada pokoknya ialah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. 3) perubahan terjadi sebab usaha. Belajar ialah aktivitas yang sangat penting bagi terselenggaranya jenjang pendidikan, maka pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kesuksesan tahapan pembelajaran di sekolah dan lingkungan tempatnya berlangsung. Pendapat Hamalik, belajar ialah tahapan mengubah atau meningkatkan perilaku pengalaman. Berdasarkan dari pengertian ini, belajar ialah proses, bukan tujuan atau hasil.¹²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh guru terhadap murid agar mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui, belajar ialah upaya manusia agar mengetahui suatu hal yang merupakan perubahan perilaku dari tidak tahu jadi tahu, dari tidak berbakat pada melaksanakan sesuatu jadi berbakat pada melaksanakan sesuatu.

“Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah,” bunyi Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 terkait Guru dan Dosen. Peran guru juga sudah berubah seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tugas guru tidak hanya sebatas jadi guru dan pengajar, tapi juga berperan sebagai motivasi, inspirasi, pembimbing, dan pendamping. Sebab guru ialah salah satu pihak yang bertanggung jawab atas pondasi yang dibuat pada pembentukan karakter murid, maka dari itu peran guru sangatlah penting.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa peran guru di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing peserta didik agar mampu menemukan jati diri

¹² Sumaryanto, *Pendidikan Jasmani Untuk Perguruan Tinggi Konsep, Model, Dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021).

¹³ Yuniman Hulu, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa,” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 18–23, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.

sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Isra' : 24 sebagai berikut :¹⁴

وَأَنْخِفْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah yang mengajarkan manusia segala sesuatu yang belum diketahui. Manusia, sebagai wakil Allah SWT, diberikan perintah untuk menjadi guru dan menyampaikan ilmu-ilmu tersebut di dunia ini. Guru dianggap sebagai sosok yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, dan mereka menjadi fondasi bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan karakter ialah suatu tahapan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi bagian-bagian dari pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan aktivitas agar melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, lingkungan, dan etnis; jadi berubah menjadi orang yang beretika tinggi. Tidak dapat dipungkiri jika persoalan karakter pada kehidupan manusia saat ini dan di masa mendatang ialah suatu hal yang penting dan signifikan. Oleh sebab itu, upaya pendidikan karakter mutlak diperlukan saat ini. Hal ini disebabkan pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan karakter di masa depan. Pendidikan karakter berpotensi agar meningkatkan karakter baik generasi sekarang ataupun yang akan datang.

Membentuk karakter pada anak ialah salah satu kewajiban pendidik. Dengan memberi contoh dan jadi model bagi murid,

¹⁴ Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 24

guru mesti mengajarkan nilai-nilai moral. Pendidik sejati tidak hanya disampaikan dengan kata-kata tapi juga dengan sikap, perilaku, dan tingkah laku yang positif.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, guru ialah sosok manusia yang punya kedudukan dan peranan yang sangat penting. Guru perlu mendidik, mengarahkan, dan mendorong murid. Guru juga sebagai penyampai ilmu, penggerak, dan panasihat. Ibaratnya pendidik sebagai karya seni yang akan ditiru oleh murid. Pada dasarnya, contoh guru menetapkan apakah lukisan itu akan jadi baik atau buruk. Ungkapan “guru digugu dan ditiru” berlaku di sini. Dengan kata lain, guru perlu memainkan peran penting sebagai teladan bagi murid, terutama agar anak usia sekolah dasar yang akan selalu meniru perilaku guru di sekolah.¹⁶

Peran guru dan peserta didik yang disebutkan di sini terkait dengan perannya dalam proses pembelajaran. tugas guru memiliki dampak signifikan pada tahap perkembangan sebagai seorang guru. Kualitas seorang guru dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyampaikan dan mengajarkan pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsanya. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, pendidik memainkan peran penting pada membuat informasi yang diajarkan memuaskan murid yang ada. Syaiful Bahri D berkata jika pendidik atau mereka yang sudah mengajukan diri jadi guru perlu mengisi banyak peran. Berikut ialah peran-peran tersebut: Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola Kelas, Mediator, Supervisor, Evaluator

¹⁵ Rina Palunga and Marzuki Marzuki, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 109–23, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.

¹⁶ afifah khoirun Nisa, “PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO,” *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO* 8, no. mengetahui peran guru terhadap pendidikan karakter peserta didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. (2019): 12–26, file:///C:/Users/user/Downloads/16270-35654-1-SM.pdf.

Terkadang siswa yang cerdas belum tentu punya sikap sosial yang baik. Nilai kognitif dan afektif murid mesti seimbang di sekolah, sehingga pengembangan karakter jadi sangat penting. Dengan membentuk murid yang seimbang, maka sekolah akan menghasilkan murid yang tidak hanya cerdas tapi juga berakhlak baik atau berakhlak mulia. Keutaman punya karakter baik dan mulia dinyatakan pada firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hujurat : 10 sebagai berikut :¹⁷

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Sosial mengemukakan bahwa Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan dari sikap yang sama. Dari defini diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten. Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Sedangkan sikap sosial dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan

¹⁷ Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10

sosial setiap individu. Sikap sosial dasar tersebut sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini.¹⁸

Sikap sosial ialah perilaku sukarela yang dapat membantu orang lain atau menyenangkan mereka tanpa menginginkan imbalan apa pun dari orang lain. Berperilaku sosial ini dilakukan dengan alasan yang baik. Menolong, membantu orang lain, berbagi, dan berdonasi ialah contoh perilaku sosial. Perilaku sosial mencakup semua tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Ada 6 tanda kepedulian sosial, : Jujur, Disiplin, Taggung Jawab, Santun, dan Peduli, Percaya Diri.¹⁹

Peneliti melaksanakan wawancara dengan wali kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung terkait peran guru. Mengingat wawancara tersebut diketahui jika wali kelas berperan penting pada pengembangan karakter murid dengan bekerja sama dengan orang tua murid agar memastikan pengembangan karakter tercapai dengan baik.

MI swasta di Bandar Lampung ialah MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Selain pengajaran akademik, sekolah ini sudah mengaplikasikan pendidikan karakter. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di MIMA 7 Labuhan Ratu, tentunya kami beringin kepribadian murid juga akan baik selaras dengan visi MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung agar jadikan zaman Islami yang berkarakter.

Dengan merujuk pada penjelasan yang telah diberikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang fokus pada peran guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian sebagai berikut **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung”**

¹⁸ Ni Desak Made Diwayarti: dkk Santi, *Psikologi Sosial* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

¹⁹ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dengan merinci latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan pada peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Sub-Fokus Penelitian

- a. Peran guru : Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola Kelas, Mediator, Supervisor, Evaluator
- b. Sikap Sosial : Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli, Percaya Diri

D. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Fokus Masalah di Atas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Peran Guru dalam mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui Peran Guru dalam mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui peran guru terhadap peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu.
 - b. Mengetahui sikap sosial peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diinginkan dapat dijadikan rujukan agar mengembangkan ilmu pengetahuan terkait Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, ialah mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.
- b. Bagi peserta didik, ialah menambah wawasan terkait sikap sosial pada upaya mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dengan moral, mulia, cinta lingkungan selaras dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.
- c. Bagi guru, ialah mendapat *feed back* (informasi balikan) terkait perannya sebagai seorang guru pada mengembangkan sikap sosial peserta didiknya.
- d. Bagi pimpinan sekolah, ialah mendapat gambaran umum terkait sejauh mana pengembangan sikap sosial peserta didik yang dilaksanakan oleh guru.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti berupaya mencari literatur dan penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian saat ini. Pentingnya mencari literatur ini juga terkait dengan prinsip-prinsip etika dalam penelitian ilmiah, yang secara tegas melarang praktik plagiarisme atau menyalin sepenuhnya karya orang lain. Sebagai langkah untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah, eksplorasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk memperkuat landasan penelitian dan sebagai dasar teoritis untuk mengembangkan konsep penelitian. Peneliti menemukan beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, meskipun terdapat keterkaitan dalam pembahasan, namun penelitian ini memiliki perbedaan khususnya dalam konteks tertentu. Beberapa studi sebelumnya yang telah ditemukan melibatkan :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rismayani Dessy, Iwayan Kertih. Dan LP Sendratari (2020) dalam penelitian yang berjudul "*Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips*". Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif deskriptif penanaman sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja melalui pembelajaran IPS yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS (2) hasil penanaman sikap-sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja melalui pembelajaran IPS sudah tertanam dengan kategori Baik,\). Guru sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan yaitu : jujur, sopan dan santun, disiplin, toleransi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.²⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sikap sosial siswa, sedangkan perbedaannya adalah tidak meneliti peran guru, tidak meneliti anak Sekolah Dasar dan tidak meneliti di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yuniman Hulu (2021) dalam penelitian yang berjudul "*Peran Guru pada Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis sebagai berikut reduksi data, display/penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa, peran guru dalam membentuk karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa yaitu guru menjadi teladan, dinamisator, serta evaluator. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah guru sudah

²⁰ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15, <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.

paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan yang kurang mendukung.²¹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas peran guru, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tidak meneliti mengembangkan sikap sosial tetapi penelitian ini meneliti pengembangan karakter dan tidak meneliti di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Afifah Khoirunisa (2019) dalam penelitian yang berjudul "*Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo*". Dalam penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang diterapkan melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini mencakup lima peran guru terhadap pendidikan karakter telah terjalankan yaitu peran guru sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamistor, dan evaluator. Peran guru terhadap pendidikan karakter tidak hanya melihat saat proses pembelajaran dikelas saja, namun saat di luar jam di kelas guru juga senantiasa menjalankan perannya terhadap pendidikan karakter peserta didik. Adapun nilai karakter yang tertanam dari peran guru yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter menurut pemerintah dalam badan penelitian dan pengembangan, pusat kurikulum kementerian pendidikan

²¹ Hulu, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa."

nasional.²² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran guru, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang karakter bukan sikap sosial dan tidak meneliti di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

H. Kerangka Pikir

BAGAN 1 KERANGKA PIKIR



Selaras gambar di atas, MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung ialah sekolah swasta yang bertujuan agar menumbuhkan karakter Islami pada muridnya. Tugas pendidik pada mendorong kepribadian yang benar-benar memperhatikan lingkungan dan kepedulian sosial bagi peserta didik diwujudkan dengan latihan-latihan belajar dan penyesuaian latihan-latihan yang berkaitan dengan menjaga lingkungan sekolah dan kepedulian sosial agar mewujudkan sikap yang baik.

Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi mengenai peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung melalui analisis perannya. Fokus penelitian ini adalah pada peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik, dengan tujuan untuk menciptakan generasi islam yang memiliki karakter yang kuat.

²² Nisa, "PERAN GURU DALAM Pendidik. Karakter PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO."

I. Metode Penelitian

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, dan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian, diperlukan suatu metode penyusunan yang sesuai dengan standar penelitian ilmiah metode yang diterapkan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini termasuk metode kualitatif karena penelitian dilaksanakan pada kondisi alamiah, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic dan dikenal sebagai metode etnografi karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif sebab data dan analisisnya yang lebih bersifat kualitatif. pada eksplorasi subyektif instrumen ialah instrumen individu atau manusia, terkhusus spesialis itu sendiri. pengkaji mesti punya pemahaman teoritis yang luas agar dapat jadi instrumen, memungkinkannya agar mempertanyakan, menganalisis, memotret, dan membuat situasi sosial yang dikaji jadi lebih jelas dan bermakna. agar mendapat pemahaman yang lebih luas dan mendalam terkait kondisi sosial yang dikaji, strategi pemilahan informasi ialah triangulasi, terkhusus melibatkan banyak prosedur pemilahan informasi pada campuran / rekreasi.²³

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

mengkonstruksi fenomena. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability.²⁴

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas ialah jika metode riset kualitatif ialah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif. Dipakai agar mempelajari kondisi objek alam dengan pengkaji sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan dengan memakai triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan data yang didapat cenderung kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan riset kualitatif dapat berbentuk temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, tahapan dan sosial.

Dengan lebih menitikberatkan pada gambaran utuh dari fenomena yang dikaji daripada memecahnya jadi variabel-variabel yang saling terkait, riset kualitatif bertujuan agar memahami fenomena sosial. Hal ini dilaksanakan agar suatu teori dapat dikembangkan sesudah memahami fenomena dengan menyeluruh. Biografi (Biography), Fenomenologi (Phenomenology), Grounded Theory, Etnografi (Ethnography), dan Studi Kasus (Case Studies) ialah minimal enam jenis riset kualitatif.²⁵

Penelitian ini memakai metode studi kasus saat mengkaji persoalan yang dihadapi. riset studi kasus ialah jenis riset kualitatif di mana banyak sumber informasi, seperti observasi dan wawancara, dipakai agar mengumpulkan data yang terperinci dan mendalam terkait dunia nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau sistem berhingga ganda (kasus). lembur. banyak bahan media, catatan, dan laporan). riset studi kasus deskriptif dipakai oleh peneliti. Ketepatan deskripsi yang sistematis dan akurat terkait fakta dan karakteristik subjek atau objek yang dikaji ialah tujuan utama dari riset deskriptif. Semua aktivitas, kondisi, peristiwa, aspek, komponen, atau

²⁴ Wicaksono Andri, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pengantar Ringkas* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022).

²⁵ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

variabel tetap beroperasi sebagaimana adanya, meskipun riset ini memberi suatu tindakan khusus terhadap variabel atau perencanaan untuk mengantisipasi peristiwa tertentu pada variabel. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan deskripsi mengenai suatu keadaan, menguraikan penerapan karakter sikap sosial peserta didik yang dibimbing oleh guru kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.²⁶

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIMA 7 Labuhan Ratu. Lokasi di Labuhan Ratu, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penelitian dilaksanakan bulan November sampai dengan selesai.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama yaitu Guru Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah membahas tentang peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu.

4. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan yaitu Guru Kelas Vb di MIMA 7 Labuhan Ratu dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik dan diperoleh dari peserta didik kelas Vb di MIMA 7 Labuhan Ratu.

²⁶ Wicaksono Andri, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pengantar Ringkas*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya : buku, foto, dan statistik. Sumber data skunder dapat digunakan sebagai sumber data pelengkap bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber primer. Berdasarkan pada pengertian di atas, penelitian ini diambil dari literatur kepustakaan, seperti buku-buku, internet, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif memakai instrumen manusia agar memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi mutu data, menganalisis data, menafsirkan data, memberi makna pada data, dan menarik kesimpulan dari temuan mereka. pada riset ini, wawancara, observasi, dan dokumentasi dipakai agar mengumpulkan data. Pedoman wawancara dan observasi akan memudahkan pengkaji agar mendapat informasi terkait apa yang dilaksanakan dan apa yang terjadi.

TABEL 1.1 KISI-KISI WAWANCARA VARIABEL PERAN GURU

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Peran Guru	Guru Sebagai Korektor	1. Guru memiliki kemampuan untuk membedakan antara nilai yang positif dan nilai yang negatif. 2. Guru dapat membedakan watak siswa. 3. Guru dapat menilai hasil	1,2,3,4,5,6

		belajar, sikap, tingkah laku siswa dengan baik.	
	Guru Sebagai Inspirator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa. 2. Guru mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran ataupun terhadap masalah siswa. 3. Guru mampu melakukan improvisasi dalam mengajar. 	7,8,9
	Guru Sebagai Informator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus memiliki informasi yang baik dan efektif. 2. Guru mampu menyampaikan informasi terkini mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Guru harus mengetahui kebutuhan siswa. 	10,11,12
	Guru Sebagai Organisator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat menyusun kalender akademik. 	13,14,15,16

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru dapat menyusun RPP dan silabus. 3. Guru dapat membuat tata tertib. 	
	Guru Sebagai Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat membangkitkan minat siswa. 2. Guru bersikap terbuka kepada siswa. 3. Guru dapat melaksanakan tujuan yang ingin di capai. 	17,18,19
	Guru Sebagai Inisiator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bisa menemukan hal yang baru dalam pendidikan 2. Guru memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. 3. Guru memiliki keterampilan untuk meningkatkan dan menyempurnakan model 	20,21

		pembelajaran yang sudah ada.	
	Guru Sebagai Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa dalam pembelajaran 2. Guru memahami siswa dalam pembelajaran 3. Guru memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual 	22
	Guru Sebagai Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran. 2. Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. 3. Guru memahami aspek bimbingan. 	23,24,25
	Guru Sebagai Demonstrator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat meningkatkan media pembelajaran. 2. Guru dapat membuat media pembelajaran yang tepat. 3. Guru harus menguasai bahan ajar. 	26
	Guru Sebagai	1. Guru dapat	27,28,29,30

Pengelola Kelas	<p>menciptakan suasana kelas yang nyaman.</p> <p>2. Guru dapat mengkondisikan kelas.</p> <p>3. Guru dapat berinteraksi dengan baik kepada siswa.</p>	
Guru Sebagai Mediator	<p>1. Guru harus memiliki pemahaman tentang media pembelajaran sebagai alat komunikasi.</p> <p>2. Guru mampu menjadi media penghubung antar siswa dalam pembelajaran.</p> <p>3. Guru memiliki pemahaman terhadap pemilihan media pembelajaran.</p>	31,32
Guru Sebagai Supervisor	<p>1. Guru memiliki kecakapan dalam interaksi kepada siswa.</p> <p>2. Guru memiliki kepribadian yang menyenangkan.</p> <p>3. Guru memiliki pandangan luas</p>	33,34,35

		mengenai proses pembelajaran.	
	Guru Sebagai Evaluator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian yang baik dalam proses pembelajaran. 2. Guru harus melakukan pengulangan materi. 3. Guru dapat mengumpulkan data keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. 	36,37,38,39

TABEL 1.2 KISI-KISI OBSERVASI PERAN GURU

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO BUTIR
PERAN GURU	GURU SEBAGAI KOREKTOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU MEMILIKI KEMAMPUAN UNTUK MEMBEDAKAN ANTARA NILAI YANG POSITIF DAN NILAI YANG NEGATIF. 2. Guru dapat membedakan watak siswa 3. Guru dapat menilai hasil belajar, sikap, tingkah laku siswa dengan baik. 	1,2,3

	GURU SEBAGAI INSPIRATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU MAMPU MEMBANGKITKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA. 2. Guru mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran ataupun terhadap masalah siswa. 3. Guru mampu melakukan improvisasi dalam mengajar. 	4,5,6
	GURU SEBAGAI INFORMATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU HARUS MEMILIKI INFORMASI YANG BAIK DAN EFEKTIF. 2. Guru mampu menyampaikan informasi terkini mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Guru harus mengetahui kebutuhan siswa. 	7,8
	GURU SEBAGAI ORGANISIATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU DAPAT MENYUSUN KALENDER AKADEMIK. 2. Guru dapat menyusun RPP dan silabus. 3. Guru dapat membuat tata tertib. 	9,10

	GURU SEBAGAI MOTIVATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU MEMBANGKITKAN MINAT SISWA 2. Guru bersikap terbuka kepada siswa. 3. Guru dapat melaksanakan tujuan yang ingin dicapai. 	11,12,13
	GURU SEBAGAI INISIATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU BISA MENEMUKAN HAL YANG BARU DALAM PENDIDIKAN. 2. Guru memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. 3. Guru memiliki keterampilan untuk meningkatkan dan menyempurnakan model pembelajaran yang sudah ada. 	14
	GURU SEBAGAI FASILITATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU MEMBANTU SISWA DALAM PEMBELAJARAN. 2. Guru memahami siswa dalam pembelajaran. 3. Guru memiliki kompetensi dalam menyikapi 	15,16

		perbedaan individual siswa.	
	GURU SEBAGAI PEMBIMBING	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU DAPAT MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN. 2. Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. 3. Guru memahami aspek bimbingan. 	17,18
	GURU SEBAGAI DEMONSTRATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU DAPAT MENINGKATKAN MEDIA PEMBELAJARAN. 2. Guru dapat membuat RPP dan media pembelajaran yang tepat. 3. Guru harus menguasai bahan ajar. 	19,20,21
	GURU SEBAGAI PENGELOLA KELAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU DAPAT MENCIPTAKAN SUASANA KELAS YANG NYAMAN. 2. Guru dapat mengkondisikan kelas. 3. Guru dapat berinteraksi dengan baik kepada siswa. 	22,23,24
	GURU SEBAGAI MEDIATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU HARUS MEMILIKI PEMAHAMAN 	25,26,27

		<p>TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mampu menjadi media dalam hubungan antar siswa dalam pembelajaran. 3. Guru memiliki pemahaman terhadap pemilihan media pembelajaran. 	
	GURU SEBAGAI SUPERVISOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU MEMILIKI KECAKAPAN DALAM INTERAKSI KEPADA SISWA. 2. Guru memiliki kepribadian yang menyenangkan. 3. Guru memiliki pandangan luas mengenai proses pembelajaran. 	28,29
	GURU SEBAGAI EVALUATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. GURU MELAKUKAN PENILAIAN YANG BAIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. 2. Guru harus melakukan pengulangan materi. 3. Guru dapat mengumpulkan data keberhasilan pembelajaran yang 	30,31,31

		telah dilakukan.	
--	--	------------------	--

TABEL 1.3 KISI-KISI OBSERVASI VARIABEL SIKAP SOSIAL

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Sikap Sosial	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan kecurangan ketika menyelesaikan tugas atau saat menghadapi ujian. 2. Mampu membedakan antara barang kepunyaan sendiri dan barang kepunyaan teman. 3. Tidak melebih-lebihkan perkataan yang diucapkan. 	1,2,3,4,5,6,7
	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berangkat sekolah tepat waktu. 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu. 3. Mengikuti upacara dengan tertib. 	8,9,10,11,12,13,14,15

	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tugas rumah (PR) 2. Mengakui dan menerima konsekuensi dari kesalahan yang telah dilakukan. 3. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. 	16,17,18,19,20,21,22
	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertutur kata baik. 2. Memberikan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua. 3. Menghargai pendapat orang lain. 	23,24,25,26,27,28,29,30,31
	Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menolong orang yang kesulitan tanpa meminta imbalan. 2. Tidak menghina saat teman kesulitan. 3. Tidak malu untuk menolong 	32,33,34,35

		orang yang kesulitan.	
	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpedapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. 2. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab. 3. Tidak mudah putus asa. 	36,37,38,39

6. Pengumpulan Data

Penelitian lapangan, dimaksudkan untuk menghimpun data langsung dari lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono wawancara memiliki 3 macam yaitu : wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara, peneliti

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*.

perlu secara cermat merinci dan mencatat dengan teliti apa yang disampaikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada guru kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai persepsi metodis dan pencatatan komponen yang muncul sebagai efek samping pada objek eksplorasi. Dua faktor dapat dipakai agar mengelompokkan observasi: metode pengumpulan data dan instrumen yang dipakai.²⁸ Menurut Faisal (1990) dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa observasi dibagi menjadi 3 macam yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.²⁹ Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap peserta didik kelas Vb di MIMA 7 Labuhan Ratu. Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran, dan di luar pembelajaran. Peneliti melakukan pencatatan, analisis, dan penarikan

²⁸ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*.

kesimpulan terkait peran guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu.

c. Dokumentasi

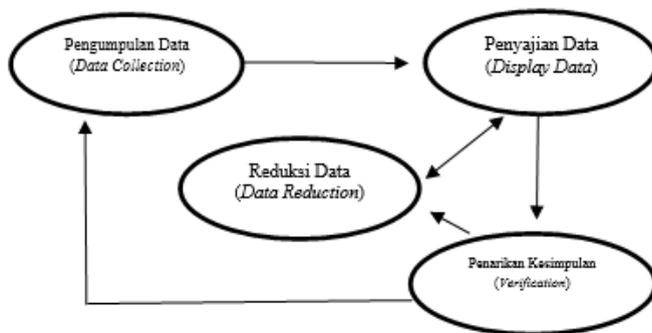
Catatan kejadian masa lalu disebut dokumentasi. Rekaman bisa dengan komposisi, gambar, atau karya luar biasa dari seorang individu. Dokumen berbasis tulisan seperti buku harian, riwayat hidup (juga dikenal sebagai sejarah lift), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan gambar dokumen, termasuk foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Arsip sebagai karya, misalnya show-stoppers, bisa berbentuk gambar, model film, dll. Dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan hal-hal seperti peraturan sekolah, profil sekolah, dan gambar-gambar kegiatan penelitian yang terkait dengan pengembangan sikap sosial peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

7. Analisis Data

Pendapat Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, pemeriksaan ialah suatu aktivitas dengan sengaja mencari dan menyusun informasi yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, hingganya mudah diketahui, dan penemuan-penemuan itu dapat diinformasikan kepada orang lain. pada melaksanakan riset kualitatif, analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dan sesudah selesainya pengumpulan data pada jangka waktu yang sudah ditentukan.

Miles dan Huberman berpendapat jika analisis data kualitatif bersifat interaktif dan menjenuhkan data sebab berlangsung terus menerus sampai selesai. Pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) ialah semua aktivitas pada analisis data. Diagram analisis data dan penjelasan lebih mendalam terkait model analisis data Miles dan Huberman disajikan di bawah ini.

Bagan 2 Komponen Pada Analisis Data oleh Miles dan Huberman



a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data ialah aktivitas penelitian utama. pada pemeriksaan subyektif pemilahan informasi dilaksanakan dengan persepsi, pertemuan dari atas ke bawah, dan pendokumentasian atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada awalnya pengkaji melaksanakan kolonisasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang dikaji, merekam segala sesuatu yang dilihat atau didengar. Akibatnya, pengkaji akan mendapat banyak data yang beragam.

b. Reduksi data

Reduksi data, pendapat Sugiyono, meliputi meringkas, memilih aspek yang paling penting, memusatkan aspek yang paling penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu. Hasilnya, data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah pengkaji pada mengumpulkan data. data tambahan, dan jika perlu, carilah. Selama waktu pengumpulan informasi dan efek samping dari persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.

c. Penyajian data

Sugiyono memaknai jika pada eksplorasi subyektif, penyajian informasi mesti dimungkinkan pada bentuk penggambaran singkat, diagram, kaitan antar kelas, bagan alur dan lain sebagainya. Pendapat Miles dan Huberman

(1984), teks naratif sering dipakai pada riset kualitatif agar menyajikan data.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap Verifikasi ialah nama lain dari penarikan kesimpulan. Tahap akhir dari analisis data ialah yang satu ini. Berakhir pada eksplorasi subjektif ialah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berbentuk penggambaran atau penggambaran suatu barang yang sudah redup atau kusam hinggangnya saat diinspeksi ternyata jelas, cenderung kaitan kausal atau cerdas.³⁰

Dalam penelitian ini, metode berpikir yang digunakan adalah pendekatan induktif. Pendekatan ini melibatkan pembelajara terhadap fenomena khusus untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip umum yang lebih luas terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki. Metode ini diterapkan untuk merumuskan kesimpulan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan peran guru dalam pengembangan sikap sosial peserta didik kelas V di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.³¹ Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data.

³⁰ Sugiyono. Metode riset Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan riset Pendidikan). (Bandung: Alfabeta.2019), 435

³¹ Sugiyono. Metode riset Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan riset Pendidikan). (Bandung: Alfabeta.2019), 487

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu, digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu:

³²

- a. Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang dimaksud yakni Wali Kelas Vb dan Siswa kelas V b.
- b. Trianggulasi teknik, digunakan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa informasi kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara akan divalidasi dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Proses ini melibatkan perbandingan dan penarikan kesimpulan terhadap data atau hasil yang diperoleh melalui metode-metode tersebut, sehingga memastikan keakuratan dan keandalan data.
- c. Trianggulasi waktu, melibatkan pengumpulan data melalui wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum terlalu banyak menghadapi masalah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kevalidan data dan meningkatkan kredibilitasnya.

Penulis memverifikasi keandalan data dalam penelitian ini dengan menerapkan trianggulasi sumber, yaitu mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

³² Sugiyono. Metode riset Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan riset Pendidikan). (Bandung: Alfabeta.2019), 494

9. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memberikan gambaran menyeluruh dari laporan penelitian ini, secara umum dibatasi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, yang disebut sebagai pendahuluan skripsi, terdiri dari sejumlah elemen seperti cover skripsi, halaman sampul, abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran. Sementara itu, bagian kedua merupakan substansi utama, di mana penulis menjelaskan dan menggambarkan skripsi ini dengan mendetailkan setiap bagian dari bab-bab yang terdapat dalam skripsi. Diantaranya :

1. **BAB I** Pendahuluan, bab ini berisi terkait Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian riset Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.
2. **BAB II** Landasan Teori, bab ini berisi terkait teori – teori dan materi terkait dengan judul Skripsi ini ialah, Peran Guru dan Sikap Sosial.
3. **BAB III** Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berisi terkait Gambaran Umum Objek yang dikaji dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.
4. **BAB IV** Analisis Penelitian, bab ini berisi terkait analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. **BAB V** Penutup, bab ini berisi terkait simpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, pendidik ialah pihak yang paling utama agar mengetahui bagaimana terjadinya. Tidak akan ada aktivitas belajar mengajar di sekolah jika guru tidak hadir. Sesuai dengan undang-undang No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) tentang guru dan dosen ialah tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan menengah. Pendidik ialah sosok manusia yang punya kedudukan dan peranan penting pada pembinaan. Tugas pendidik diinginkan agar mengajar, membimbing, dan memberdayakan. Guru juga berperan sebagai penggerak, pembimbing, dan sumber informasi. Murid akan menirunya dengan cara yang sama seperti seorang guru meniru sebuah lukisan.³³

Dengan pendidikan formal, dasar, atau menengah, guru biasanya berfungsi sebagai pendidik bagi pendidik anak usia dini. Guru-guru ini mesti punya kredensial formal. Seorang guru bisa siapa saja yang mengajarkan sesuatu yang baru, pendapat definisi yang lebih luas. Sebagian istilah yang juga menggambarkan tugas seorang instruktur antara lain pembicara, pelatih, pembimbing tanpa henti.³⁴

Pembelajaran diberi oleh guru pada tahapan belajar mengajar. Pendapat kamus bahasa Indonesia, guru ialah orang yang mengajar. Salah satu komponen manusia pada tahapan belajar mengajar, guru berperan pada pembentukan sumber daya manusia yang terkait dengan pengembangan potensi.

³³ Nisa, "PERAN GURU DALAM Pendidikan. Karakter PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO."

³⁴ Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*.

Pendidik ialah orang-orang yang diakui dan bertanggung jawab atas pembinaan peserta didik, baik dengan tersendiri ataupun dengan turun-temurun, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Guru juga ialah siapa saja yang berwenang membimbing dan membina murid, baik dengan individu ataupun klasikal, baik di pada ataupun di luar kelas. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian jika pendidik ialah seseorang yang mengajar dan mengarahkan murid di sekolah dan di luar sekolah.

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau non formal. Oleh karena itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. salah satu kompetensi yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran, untuk menguasai kompetensi tersebut, seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang dilakukan secara terus-menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala, atau pengembangan keterampilan lainnya.³⁵

Istilah guru dikenal sebagai seseorang yang bertugas mengajar pada satuan pendidikan, sehingga guru memerlukan kualifikasi formal karena guru tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu, tetapi lebih dari itu ialah tanggung jawab atas sikap dan moralnya siswanya. Sehingga diperlukan peningkatan kualitas guru secara terus menerus.³⁶

2. Peran Guru

Guru memainkan peran penting pada aktivitas belajar mengajar dengan membantu murid saat ini memahami materi. Selain mengajar, guru memainkan banyak peran pada tahapan

³⁵ Jumanta Hamdayama. *Metodologi Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2017), 1

³⁶ Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani, "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 219, <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>.

pembelajaran. Guru sebagai figur yang besar pengaruhnya terhadap penyesuaian perilaku peserta didik dituntut memiliki sifat-sifat guru yang efektif, yakni memberi kesempatan, tampak antusias, dan berminat dalam aktivitas siswa di kelas, ramah dan optimis, mampu mengontrol diri, mempunyai rasa humor, mengetahui dan mengakui kesalahan-kesalahan sendiri, jujur dan objektif dalam memperlakukan siswa, dan menunjukkan pengertian dan rasa simpati dalam bekerja dengan siswa-siswanya.³⁷ Menurut Syaiful Bahri D jika pendidik atau mereka yang sudah mengajukan diri jadi guru perlu mengisi banyak peran. Pekerjaan tersebut ialah :³⁸

- a. **Korektor.** Guru perlu memiliki kemampuan untuk membedakan antara nilai-nilai yang positif dan negatif. Kedua jenis nilai ini harus dipahami dengan baik dalam konteks kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang berbeda ini mungkin telah dimiliki oleh anak didik dan dapat mempengaruhi mereka. semua nilai yang positif harus dijaga dan diterapkan oleh guru, sementara nilai-nilai yang negatif harus dihilangkan dari jiwa dan karakter anak didik. Jika guru membiarkannya, hal itu berarti guru tidak memenuhi perannya sebagai korektor, yang bertanggung jawab menilai dan mengoreksi segala sikap, perilaku, dan tindakan anak didiknya.
- b. **Inspirator.** Guru mesti dapat menginspirasi murid dan membantu mereka tumbuh sebagai manusia. Bagaimana guru mesti dapat mengajar murid dan bagaimana anak-anak mesti berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. **Informator.** Guru mesti punya pilihan agar memberi data terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Data yang bagus dan layak ditangani oleh seorang pendidik, penipuan ialah racun bagi murid. Guru mesti menguasai diskusi dan

³⁷ Zurkoni, *Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2020).

³⁸ Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

didukung oleh penguasaan materi murid agar dapat jadi informan yang baik dan efektif. Informator yang baik ialah pendidik yang mengetahui kebutuhan murid dan melayani mereka.

- d. **Organisator.** Dalam domain ini, pendidik terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademik, penyusunan tata tertib sekolah atau lembaga, dan penyusunan kalender akademik. Semua kegiatan ini diorganisir dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- e. **Motivator.** Guru seharusnya dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru dapat melihat alasan mengapa murid bertindak lamban, terlihat murung, atau pendiam. Setiap kali pendidik mesti berperan sebagai motivator sebab pada interaksi edukatif tidak menutup kemungkinan ada murid yang malas melaksanakan aktivitas. Saat kebutuhan murid diperhatikan, motivasi bias berjalan dengan efektif. penganeekaragaman aktivitas dapat memotivasi murid sekaligus memberi penguatan.
- f. **Inisiator.** Guru mesti punya pilihan agar jadi pencetus pemikiran agar kemajuan pada pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan menuntut peningkatan metode interaksi pendidikan saat ini. Mengingat perkembangan media komunikasi dan informasi, kompetensi guru dan keterampilan pemakaian media mesti ditingkatkan. Instruktur mesti berubah jadi dunia pendidikan yang lebih unggul dari masa lalu, tidak mengikuti terus tanpa mencetuskan pemikiran kreatif bagi kemajuan sekolah.
- g. **Fasilitator.** Guru sebaiknya menyediakan fasilitas yang mempermudah anak untuk beraktivitas. Suasana yang tidak nyaman, ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, serta kurangnya fasilitas dapat

menjadi faktor yang membuat anak kehilangan motivasi.

- h. **Pembimbing.** Guru perlu berfungsi sebagai pembimbing karena kemampuan guru dalam memberikan arahan sangat penting agar perkembangan kepribadian anak didik dapat maksimal. Tanpa bimbingan, anak didik mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya.
- i. **Demonstrator.** Dalam interaksi, tidak semua materi pengembangan dapat dipahami oleh semua siswa, terutama oleh mereka yang memiliki kemampuan kognitif yang terbatas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, pendidik perlu mengambil peran sebagai demonstrator dengan berupaya menyiapkan dan memanfaatkan media yang sesuai.
- j. **Pengelola Kelas.** Sebab kelas ialah tempat dimana semua murid dan guru dapat berkumpul agar mempelajari keterampilan baru, guru mesti dapat mengelolanya dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan membantu kemajuan interaksi edukatif, adapun kelas yang dikelola dengan buruk akan menghambat aktivitas pengembangan.
- k. **Mediator.** Baik media pendidikan non materi ataupun materi mesti dipahami dengan baik dan cukup dipahami oleh guru. Keahlian media sebagai perangkat khusus agar memuluskan jalannya komunikasi yang instruktif. Guru mesti dapat memakai semua jenis media dan punya keterampilan yang diperlukan agar mencapai tujuan pembangunan..
- l. **Supervisor.** Guru sebaiknya dapat memberikan bantuan, meningkatkan, dan melakukan penilaian kritis terhadap dirinya sendiri dan rekan sejawat selama siklus pengembangan. Pendidikan perlu menguasai strategi dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap

kegiatan pengembangan sendiri dan rekan-rekan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif.

- m. **Evaluator.** Guru diharapkan menjai seseorang penilai yang kompeten dan jujur dengan memberikan evaluasi yang mencakup semua aspek perkembangan.

Di sekolah, kesuksesan dan efisiensi pembelajaran individu sangat bergantung pada peran dan keahlian guru. Makmun berpendapat jika pada pengertian pendidikan yang luas, seorang pendidik yang ideal seharusnya dapat bertindak sebagai.³⁹

- a. Korektor (Pemelihara) sistem nilai yang memberi standar kematangan.
- b. Inovator (Pengembangan) sistem nilai ilmu pengetahuan..
- c. Transmisor (Penerus) sistem-sistem nilai kepada peserta didik.
- d. Transformator (Penerjemah) Sistem-sistem niali tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya, serta dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
- e. Organisator (Penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik dan kepada tuhan yang menciptakannya).

Sementara itu, pendapat gagasan Gage dan Berliner dalam buku Pupu Saeful Rahmat. Psikologi Pendidikan, berikut ialah sebagian peran yang dilaksanakan guru pada membantu murid belajar.

- a. Pendidik sebagai perencana (*planner*) yang bertanggung jawab menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan selama tahapan belajar mengajar (*pre-teaching problems*).

³⁹ Rahmat Pupu Syaiful, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020).

- b. Guru sebagai pelaksana (*organizer*) yang bertanggung jawab menciptakan situasi, memimpin, memotivasi, menggerakkan, dan mengarahkan aktivitas belajar mengajar yang terencana. pada hal ini, pendidik juga bertindak sebagai narasumber (*resource persone*), serta konsultasi kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*)
- c. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang mesti mengumpulkan, menilai, menafsirkan, dan mengevaluasi kesuksesan tahapan pembelajaran. Hal ini mesti dilaksanakan selaras dengan standar yang sudah ditetapkan, baik dari segi kualifikasi produk ataupun aspek efektifitas tahapan.

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai empat kompetensi, menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 terkait guru dan dosen pasal 10 ayat (1), kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut diuraikan di bawah ini.⁴⁰

- a. Kompetensi Pedagogik

Keahlian guru pada mengelola pembelajaran murid disebut dengan kompetensi pedagogik. Guru dibedakan dari profesi lain dengan kompetensi pedagogis mereka. Keterampilan instruktif terdiri dari tujuh bagian kapasitas, agar lebih spesifik:

- 1) Mengetahui karakteristik peserta didik.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum
- 4) Mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

⁴⁰ Pupu Saeful Rahmat. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2020), 68

- 5) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- 6) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
- 7) Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi personal dan peran guru sebagai panutan sangat erat kaitannya. Kompetensi pribadi terdiri dari sebagian hal, antara lain:

- 1) Dewasa
- 2) Stabil
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Berwibawa
- 5) Mantap
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Jadi teladan bagi peserta didik
- 8) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 9) Mengembangkan diri dengan berkelanjutan

Dengan demikian, seorang guru akan bisa jadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru dapat dilihat dari cara berinteraksi dengan murid, bekerjasama dengan guru lainnya, dan masyarakat. Kompetensi sosial meliputi hal-hal berikut:

- 1) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

- 5) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 6) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- 7) Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru

d. Kompetensi profesional

Keahlian guru agar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini memperlihatkan kompetensi profesional sebab perkembangan ilmu pengetahuan selalu berubah. Guru mesti terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan pembelajaran dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional guru ialah keahlian mereka agar memahami topik-topik berikut dengan menyeluruh dan mendalam:

- 1) Konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- 3) Hubungan konsep antar pelajaran terkait
- 4) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Keempat ukuran ini umumnya didapat dan diciptakan saat mereka jadi pendidik terencana dengan belajar di perguruan tinggi, terkhusus jurusan pendidikan. Mesti ada kesadaran dan realita dari para pendidik agar berkreasi dan menggarap keahlian tersebut. Ini sebab kesulitan bertahap dan perubahan waktu membuat interaksi edukatif juga mesti berubah.⁴¹

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin

⁴¹ Pupu Saeful Rahmat. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2020), 68-70

kompleks. Hal ini menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Dimasa mendatang, guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang.⁴²

3. Peranan Guru pada Pendidikan Karakter

Mengajar anak terkait pengalaman dan pendidikan baru ialah profesi yang mulia. Apa yang membuat seorang instruktur luar biasa? Mutu apa yang orang tua dan murid cari pada diri seorang guru? Cara jadi guru karakter yang hebat ialah.⁴³

- a. **Mencintai anak.** cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. guru menerima anaka didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh cinta adalah dengan senyuman, sering tampak bahagia dan menyenangkan dan pandangan hidupnya positif.
- b. **Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.** guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak, oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja : keilmuan, moral, agama, budaya. Cara penyampaiannya pun harus “menyenangkan” dan beradab. Ia pun harus bersahabat dengan anak-anak tanpa ada rasa kikuk dan angkuh. Anak semestiyi mengamati perilaku gurunya dalam setiap kesempatan.
- c. **Mencintai pekerjaan guru.** Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Setiap tahun ajaran baru adalah dimulainya satu kebahagiaan dan

⁴² Pupu Saeful Rahmat. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2020), 71

⁴³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

satu tantangan baru. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, kebiasaannya, dan kebiasaan belajarnya.

- d. **Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan.** Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu. Ketika masuk kelas, guru harus dengan pikiran terbuka dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri, dan siap berubah jika diperlukan.
- e. **Tidak pernah berhenti belajar.** Dalam rangka meningkatkan profesionalnya, guru harus selalu belajar dan belajar. Kebiasaan membaca buku sesuai dengan bidang studinya dan mengakses informasi aktual tidak boleh ditinggalkan.

Tentu tidak akan ada keresahan pada industri pendidikan, jika guru mempunyai sifat-sifat tersebut alih-alih disebut sebagai guru yang berkarakter. Kekerasan guru terhadap murid baru-baru ini mendapat perhatian paling besar. Guru yang menampar muridnya yang terlambat satu persatu dan guru yang menampar pipi muridnya sampai membiru sebab tidak menyerahkan tugasnya ialah dua contoh yang masih kita ingat. Mengapa demikian? Salah satu penyebab guru bisa melakukan kesalahan dengan melakukan kekerasan di kelas ialah sebab beban kerja yang berat, kesejahteraan yang rendah, dan rendahnya "kecerdasan" emosional guru. Pada sisi lain, dampak dari gaya hidup televisi, rendahnya perhatian orang tua terhadap perilaku dan kebiasaan anak-anak mereka, cara berperilaku boros, obat-obatan, minuman keras, dan perilaku "ngoboy" lainnya, ialah sederetan sebab mengapa para siswa zaman sekarang juga susah di atur. Dua sisi yang sangat ekstrem dari si guru dan siswa tersebut jika bertemu, tentu akan terjadi ketidak harmonisan, bukan benturan yang tidak menyenangkan.

Pada akhirnya, pendidikan hanya menghasilkan manusia stres di satu sisi dan robot cerdas di sisi lain. Anak punya

kesan jika merasa tidak lagi “betah” di sekolahnya sebab sistem ranking, sistem penilaian, kebijakan yang tidak pernah konsisten, sistem dan tahapan pembelajaran yang monoton searah, serta instruktif dari guru.

Guru musti melatih kecerdasan emosional terlepas dari kondisi. sebab tiga faktor berikut berperan pada perkembangan kecerdasan emosional, antara lain.⁴⁴

- a. Penemuan pribadi, di mana pendidik membantu murid agar mengenali keahlian dan keterbatasan mereka sendiri. murid memahaminya dengan tegas dan kuat sekaitan dalam rangka mengembangkan dirinya lebih lanjut.
- b. Kenali lingkungan Anda, terkhusus, guru membantu murid belajar terkait lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya dan membantu mereka menerima dengan positif dan dinamis.
- c. Berpikir terkait masa depan, terkhusus guru membantu murid merencanakan masa depannya.

Selain itu guru sebagai figur yang besar pengaruhnya terhadap penyesuaian sikap peserta didik dituntut memiliki sifat-sifat guru yang efektif, yakni memberi kesempatan, tampak antusias, dan berminat dalam aktivitas siswa di kelas; ramah dan optimis, mampu mengontrol diri, mempunyai rasa humor, mengetahui dan mengaku kesalahan sendiri, jujur dan objektif dalam memperlakukan siswa, dan menunjukkan pengertian dan rasa simpati dalam bekerja dengan siswa-siswanya (Sunarto dalam buku *Penilaian Sikap Spriritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*).⁴⁵

⁴⁴ Masnur M. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2018).

⁴⁵ Zurkoni, *Penilaian Sikap Spriritual Dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

B. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja atau netral dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda kejadian situasi orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tidak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

Menurut para ahli sosiologi, sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan. Jadi sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat dan hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Setiap sikap mempunyai tiga aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu sebagai berikut:⁴⁶

- a. Aspek kognitif yaitu berhubungan dengan gejala mengenai pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b. Aspek afektif yaitu menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap dan emosi yang berhubungan dengan objek berwujud, serta proses yang menyangkut perasaan tertentu, seperti senang, tidak senang, ketakutan, dengki, simpati, dan sebagainya.
- c. Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut. Jadi *attitude* itu lebih diartikan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal (menurut Gerungan dalam buku Psikologi Sosial). Dengan demikian, sikap adalah

⁴⁶ Ilham Sri Nasution, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Selat Media, 2023).

kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial.⁴⁷

Menurut Sarwono, (1997) dalam buku Pengantar Psikologi Umum menuliskan sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang dan tidak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat dan menghindar), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap bagus dan tidak bagus.

Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek. Tidak ada sikap yang tanpa objek. Objek sikap bisa berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya. Sikap bukan bakat atau bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman. Karena sikap dipelajari maka sikap dapat berubah-ubah sesuai keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat dan tempat yang berbeda-beda.

Perilaku individu ialah apa yang dia laksanakan yang mencerminkan sikapnya. Perilaku termasuk aktivitas aktual, terkhusus perilaku yang terlihat (*over conduct*) atau sebagai aktivitas yang dilaksanakan dengan nyata sebagai reaksi atas kerja sama seseorang dengan iklimnya yang terlihat. Adapun perilaku yang tersembunyi pada diri individu dan berkaitan dengan aktivitas logam, atau perilaku pada tataran pemikiran (*covert behavior*).⁴⁸

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Sosial mengemukakan beberapa ciri-ciri dari sikap, yaitu: (a) Sikap dipelajari, sikap merupakan hasil belajar yang berbeda dengan moti-motif psikologis lainnya. Misalnya lapar adalah motif psikologi yang tidak perlu dipelajari, sedangkan pilihan

⁴⁷ Ni Desak Made. S. D, dkk. Psikologi Sosial. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2021), 76

⁴⁸ Ahmad S. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018),

terhadap suatu jenis makanan adalah sikap. Sikap dapat dipelajari dengan sengaja dan dilakukan dengan kesadaran individu, namun terdapat pula beberapa sikap yang dipelajari dengan tidak sengaja dan tanpa kesadaran individu. (b) memiliki kestabilan, sikap bermula dari dipelajari kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil melalui pengalaman. Contohnya perasaan suka atau tidak suka terhadap warna tertentu yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki negatif dan menyerap nilai-nilai positif yang selaras dengan falsafah bangsa ini. (c) kepentingan pribadi-masyarakat, sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain juga antara orang dan barang dan situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, maka ia akan sangat berarti bagi dirinya. (d) berisi kognisi dan afeksi, komponen kognisi dari sikap adalah berisi informasi yang faktual. Misalnya objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Bila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap suatu objek, maka ia akan mendekati dan membantunya. Sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang tidak baik, mereka akan menghindarinya. Berdasarkan karakteristik dan ciri sikap yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir namun memerlukan proses belajar baik terjadi secara sengaja maupun tanpa sengaja. Sikap selalu berhubungan dengan suatu objek.

Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain (menurut Kartini Kartono & Angga dalam buku Psikologi Sosial). jadi yang dimaksud sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman.⁴⁹

⁴⁹ Ni Desak Made. S. D, dkk. Psikologi Sosial. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 78-81

Sikap sosial adalah seorang individu yang berperilaku karena norma-norma sosial yang telah diyakini dan bisa dilakukan bersama-sama. Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.⁵⁰ Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada.⁵¹ Dapat disimpulkan dari uraian di atas sikap sosial adalah tingkah laku individu terhadap lingkungan sosial di sekitar tanpa meminta imbalan ataupun balasan kepada orang yang di tolong.

Sikap sosial bertindak dengan cara yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa mengantisipasi imbalan dari sumber luar. Perilaku sosial ini melayani tujuan mulia. Membantu, menolong orang lain, berbagi, dan berdonasi ialah contoh perilaku sosial. Perilaku sosial mencakup semua tindakan yang dilaksanakan atau direncanakan agar membantu orang lain, terlepas dari motif si pendamping.

Pendapat Syamsu Yusuf, perkembangan sosial ialah mencapai kematangan kaitan sosial. Perbaikan sosial dapat diartikan sebagai suatu pengalaman pendidikan agar menyesuaikan diri dengan kumpulan standar, etika, dan adat istiadat yang menyatu jadi satu kesatuan yang saling memberi dan membantu satu sama lain. Akibatnya, cara berperilaku aktivitas publik manusia tidak dapat dibedakan dari mutu dan standar yang mengatur kaitan manusia dengan kondisinya saat ini. Pendapat Adam, kapasitas seseorang agar berempati dengan orang lain (empati), pengetahuan terkait kondisi emosi yang selaras agar situasi sosial tertentu (pengetahuan sosial), dan kepercayaan pada kekuatan diri sendiri (*locus of control*), ialah tiga faktor yang memungkinkan seseorang agar memupuk dan memelihara kaitan yang positif dengan teman sebaya.

⁵⁰ Fandi Rosi Sarwo; & Alfian Biroli Edi, *Psikologi Sosial* (Malang: AE Publishing, 2017).

⁵¹ Ni Desak Made. S. D, dkk. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2021), 76

Anak-anak mulai dapat mengenali pentingnya senyum dan perilaku sosial lainnya, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Ini sebab manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri. Seperti yang diperlihatkan oleh Sunarto dan Hartono mengungkapkan jika kaitan sosial (sosialisasi) terjadi sebab adanya kaitan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat sederhana dan terbatas hingga kompleks karena manusia berkembang semakin dewasa dengan pola pemikiran yang beragam.

Sementara itu, Rydell menyatakan berdasarkan hasil berbagai penelitian sejauh ini, kompetensi sosial merupakan fenomena *undimensional*. Hal-hal yang paling disepakati oleh para ahli psikologi sebagai aspek kompetensi sosial anak berupa perilaku prososial (*prosocial orientation*) seperti suka menolong, dermawan, dan empati. Aspek perilaku terdiri dari kedermawanan (*generosity*), empati, memahami orang lain (*understanding of other*), penanganan konflik (*conflict handling*), dan suka menolong (*helpfulness*). Aspek inisiatif sosial dan perilaku yang menarik (*withdraw behavior*) dalam situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial adalah aspek perilaku prososial (*prosocial orientation*) yang terdiri atas kedermawanan, empati, memahami orang lain, penanganan konflik, dan suka menolong serta aspek sosial yang aktif untuk melakukan inisiatif dalam situasi tertentu oleh karena itu, semakin bertambah usia anak maka semakin kompleks perkembangannya sehingga mereka semakin membutuhkan orang lain. Pada saat yang sama, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lain karena interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrat yang dimiliki oleh manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan orang lain sehingga terjadi interaksi sosial satu sama lain dalam berbagai dimensi kehidupan. Interaksi sosial

satu sama lain dalam berbagai kehidupan. Interaksi sosial tersebut memerlukan aturan-aturan dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan suatu kehidupannya yang hermonis di masyarakat. Islam mengajarkan bagaimana seharusnya manusia berinteraksi sosial dengan sesama (*hablun minannas*). Akhlak dalam islam dapat dikategorikan atas akhlak kepada orang yang lebih tua (orang tua dan guru), sebaya, dan orang yang lebih muda. Sikap sosial kepada sesama secara umum adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, amanah, dan sebagainya.⁵²

2. Pembentukan Sikap Sosial

Sikap tertentu dibentuk saat masih kecil dan sikap yang lain terbentuk sebagai bentuk respon suatu kejadian. Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap pada diri individu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya : keluarga, norma, agama, dan tradisi.⁵³ Ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.⁵⁴

Sikap dibentuk pertama kali dalam lingkungan keluarga, besar sekali pengaruh orangtua dalam pembentukan sikap terhadap anak. setelah itu adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial dimana ia beriteraksi sosial. dengan demikian pengaruh lingkungan sangat signifikan terhadap pembentukan sikap seseorang dalam kehidupannya. Keluarga mempunyai peran yang besar dalam pembentukan sikap anak. karena keluarga sebagai kelompok primer bagi anak merupakan

⁵² Zurqoni. Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.2020),78

⁵³ Fandi Rosi S.E & Alfian Biroli. Psikologi Sosial. (Malang : AE Publishing. 2017),37

⁵⁴ Sri Ilham Nasution. Psikologi Sosial. (Yogyakarta : Selat Media. 2023), 69

pengaruh yang paling dominan sebelum mengenal lingkungan sosial.⁵⁵

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut :⁵⁶

- a. *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi. Ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikuti.
- b. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
- c. *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh. Proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
- d. Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial, mengenai benar atau salah.

3. Indikator Sikap Sosial

Anak tidak dapat menyesuaikan diri agar bersosialisasi dengan teman-temannya sebab perilaku sosialnya belum cukup berkembang pada tahap awal masa kanak-kanak. Sujiono menjelaskan mengapa anak perlu belajar banyak keterampilan sosial pada paragraf berikut.⁵⁷

⁵⁵ Fandi Rosi S.E & Alfian Biroli. Psikologi Sosial. (Malang : AE Publishing. 2017),37

⁵⁶ Sri Ilham Nasution. Psikologi Sosial. (Yogyakarta : Selat Media. 2023), 69-70

⁵⁷ Ahmad S. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2018),

- a. Untuk anak belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
- b. Untuk anak memainkan peran sosial yang dapat diterima kelompok bermainnya, misalnya berperan sebagai laki-laki dan perempuan.
- c. Untuk anak mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak.
- d. Untuk anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, dan lingkungannya pun menerima dia dengan senang hati.

Indikator sikap sosial seperti berikut :

a. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integratis, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong. Kejujuran tidak bisa dilepaskan dari kebenaran. Contoh sikap jujur di sekolah (menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahannya, tidak suka menyontek, tidak suka berbohong, dan berani mengakui kesalahan).⁵⁸ Untuk menegakan kejujuran di sekolah, guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan menindakkan ketidak jujuran. Karena sudah diperintahkan oleh Allah dalam hadis “hendaklah kalian menghiasi diri dengan kejujuran, karena kejujuran itu membimbing orang pada kebaikan dan kebaikan itu mengawali orang ke surga dan selama orang itu senantiasa bersikap jujur, sehingga Allah

⁵⁸ Mustari Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

menetapkannya sebagai orang yang shidiqin (jujur). Dan hendaklah kalian menjauhkan diri dari kebohongan, karena kebohongan itu menggiring orang pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu menjerumuskan orang ke api neraka. Dan orang yang selalu berbohong, Allah akan menetapkan sebagai Kadz-dzaaban (pembongong) (HR. Bukhori dan Muslim)”⁵⁹.

b. Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Kesantunan adalah hal yang memang sewajarnya dilakukan dalam kehidupan ini, sehingga yang tidak melakukan kesantunan akan dianggap orang yang tidak baik. Pendidikan kesantunan sangatlah penting. Bahkan sebetulnya, inti dari pendidikan adalah pendidikan kesantunan itu sendiri. Contoh sikap santu di sekolah (mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak membedakan teman, dan masih banyak lagi).⁶⁰ Sikap santun merupakan adab yang seharusnya dimiliki dan dipraktikkan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari, karena inilah yang di contohkan oleh nabi dan para sahabatnya, sebagaimana dalam hadits yang berbunyi “Wahai Aisyah, Sesungguhnya Allah itu maha embut dan mencitai kelembutan. Allah memberi kepada kelembutan hal-hal yang tidak diberikan kepada kekerasan dan sifat-sifat lainnya (HR Muslim)”⁶¹.

c. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁵⁹ Irawan Prayitno, *Medidik Dan Membesarkan Anak Berkarakter* (Jakarta: Erlangga, 2018).

⁶⁰ Mustari Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.

⁶¹ Hadits Imam Muslim

Disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain. Contoh sikap disiplin di sekolah (masuk sekolah tepat waktu, mengerjakan pr di rumah).⁶²

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian kepada masyarakat. Tetapi bisa juga bertanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain. Contoh sikap bertanggung jawab di sekolah (senantiasa berbicara dengan benar, menghindari perasaan iri dengki, adil, dan amanah).⁶³

e. Peduli

Peduli merupakan suatu bentuk empati terhadap orang lain yang diwujudkan dalam bentuk pertolongan sesuai dengan kemampuan. Peduli akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan. Menurut Sari dalam Jurnal Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anaka Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pringtulis, Jepara bahwasannya sikap peduli memiliki beberapa indikator yaitu : (1) memberi kesempatan teman untuk mengutarakan pendapat, (2) menerima pendapat, kritik, dan saran dari orang lain tanpa membedakanan suku ras, agama, dan golongan, (3) menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama, suku, ras, dan golongan, (4) mengendalikan emosi, (5) menghindari kekerasan dan (6) mudah

⁶² Mustari Mohammad. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. (Jakarta : PT RajaGrafindo. 2017), 35

⁶³ Mustari Mohammad. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. (Jakarta : PT RajaGrafindo. 2017), 19

memaafkan. Kemendiknas menyatakan bahwa indikator peduli yang dapat dikembangkan yaitu melakukan aksi sosial, berempati kepada sesama teman, dan membangun kerukunan.

f. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat dan keterampilan yang dimiliki. sikap percaya diri memiliki beberapa indikator yaitu : (1) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, (2) mampu membuat keputusan dengan cepat, (3) tidak mudah putus asa, (4) tidak canggung dalam bertindak, (5) berani presentasi di depan kelas, dan (6) berani berpendapat dan bertanya. Contoh sikap percaya diri di sekolah yaitu:⁶⁴ (1) pantang menyerah, (2) berani mengemukakan pendapat, (3) berani bertanya, (4) mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan, (5) berrenampilan tenang.

Sikap sosial ini diperlihatkan dengan teman sebaya dan juga dengan orang yang lebih tua. Cara belajar yang sesuai dengan norma masyarakat, berperan dalam konteks sosial masyarakat, dan membentuk sikap sosial terhadap individu dan kegiatan sosial di masyarakat, merupakan tiga elemen utama dari tahap perkembangan sikap sosial.

⁶⁴ Mirhan and Jeane Betty Jusuf Kurnia, "Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup," n.d., 86–96.

DAFTAR RUJUKAN

- Edi, Fandi Rosi Sarwo; & Alfian Biroli. *Psikologi Sosial*. Malang: AE Publishing, 2017.
- Hulu, Yuniman. “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa.” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.
- Ifrianti Syofnidah. *Teori Dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022.
- Ismawati Esti. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Janna, Nur. “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.58917/ijme.v3i1.89>.
- Mirhan, and Jeane Betty Jusuf Kurnia. “Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup,” n.d., 86–96.
- Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Mustari Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Nasution, Ilham Sri. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Selat Media, 2023.
- Ningrum, Ayu Reza, and Yani Suryani. “Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 219.

<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>.

- Nisa, affiah khoirun. “PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO.” *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO* 8, no. mengetahui peran guru terhadap pendidikan karakter peserta didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. (2019): 12–26. file:///C:/Users/user/Downloads/16270-35654-1-SM.pdf.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 109–23. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pranoto, Suhardi. *Seni Budaya Dan Keterampilan Guru Sekolah Dasar*. Surabaya: Sakura Putra, 2021.
- Prayitno, Irawan. *Medidik Dan Membesarkan Anak Berkarakter*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Rahmat Pupu Syaiful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Rifda El Fiah. *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.
- Salirawati Das. *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*.

- Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Santi, Ni Desak Made Diwayarti: dkk. *Psikologi Sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumaryanto. *Pendidikan Jasmani Untuk Perguruan Tinggi Konsep, Model, Dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Uno, Hamzah B; Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Wicaksono Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Zurkoni. *Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing 1


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (9721) 793269

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Kepada : Yth. Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I
 Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi :
Pembimbing I atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa

Nama : Halimatassa'diah
 NPM : 1911100310
 Jurusan : PGMI
 Judul : **"Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu"**

Bandar Lampung, November 2023

Diterima tanggal.....
 Bersedia/Tidak Bersedia*)

Pembimbing I

Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIP. 198201022006041007

Sekretaris Prodi PGMI

Dedi Firmansah, M.Pd
 NIP.199110312019031011

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. *) Coret yang tidak perlu.

Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing 2


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIVIAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmaja Sukarame-Bandar Lampung 19721/791269.

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Kepada : Yth. Ayu Reza Ningrum, M.Pd
 Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi :
Pembimbing II atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa

Nama : Halimatussa'diah
 NPM : 1911100310
 Jurusan : PGMI
 Judul : **"Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu"**

Bandar Lampung, 7 November 2023

Diterima tanggal.....
 Bersedia/Tidak Bersedia*)

Pembimbing II

 Ayu Reza Ningrum, M.Pd
 NIP. 199403252019031012

Sekretaris Prodi PGMI

 Dedi Firmansah, M.Pd
 NIP. 199110312019031011

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. *) Coret yang tidak perlu.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukawati I Bandar Lampung ☎ (0721) 703210

Nomor : B-5.206/Un 16/DT/PP-608.7/12/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Perihal : **Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian**

Bandar Lampung, 15 Desember 2023.

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MIMA 7 Labuhan Ratu
 di Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama : **Halimatussa'diah**
 NPM : **1911100310**
 Semester/T.A : **9 (Sembilan)**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
 Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung**

Akan mengadakan penelitian di **MIMA 7 Labuhan Ratu, Bandar Lampung**. Untuk mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 15 Desember 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Nima Diana, M.Pd.
 NIP. 19640316-199803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Wakil Dekan Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU / Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Staf/Kesekretarian yang bersangkutan

Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian


YAYASAN HIDAYATUL IKHWAN
KOTA BANDAR LAMPUNG
Widyadarmas : 2000000001, 2000000002, 2000000003, 2000000004, 2000000005, 2000000006, 2000000007, 2000000008, 2000000009, 2000000010, 2000000011, 2000000012, 2000000013, 2000000014, 2000000015, 2000000016, 2000000017, 2000000018, 2000000019, 2000000020, 2000000021, 2000000022, 2000000023, 2000000024, 2000000025, 2000000026, 2000000027, 2000000028, 2000000029, 2000000030, 2000000031, 2000000032, 2000000033, 2000000034, 2000000035, 2000000036, 2000000037, 2000000038, 2000000039, 2000000040, 2000000041, 2000000042, 2000000043, 2000000044, 2000000045, 2000000046, 2000000047, 2000000048, 2000000049, 2000000050, 2000000051, 2000000052, 2000000053, 2000000054, 2000000055, 2000000056, 2000000057, 2000000058, 2000000059, 2000000060, 2000000061, 2000000062, 2000000063, 2000000064, 2000000065, 2000000066, 2000000067, 2000000068, 2000000069, 2000000070, 2000000071, 2000000072, 2000000073, 2000000074, 2000000075, 2000000076, 2000000077, 2000000078, 2000000079, 2000000080, 2000000081, 2000000082, 2000000083, 2000000084, 2000000085, 2000000086, 2000000087, 2000000088, 2000000089, 2000000090, 2000000091, 2000000092, 2000000093, 2000000094, 2000000095, 2000000096, 2000000097, 2000000098, 2000000099, 2000000100
MADRASAH HIDAYATUL MASYARIFAH ANWAR (MIMA 7)
Alamat : Jl. Sekeloa Permai 1, Kelurahan Sekeloa Ratu, Kecamatan Sekeloa Ratu, Kota Bandar Lampung 35142 e-mail : yayasanyhi@yayasanyhi.id

Nomor : 115KS/MIMA7/VIII.1/XXI/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Izin Melaksanakan Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan PGMI
 Di
 Bandar Lampung
 Assalamu'alaikum wr. wb.
 Menindak lanjutinya dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Nomor B-15.206/Un.16/OT/PP.809.T/12/2023, Perihal permohonan izin melaksanakan Penelitian. Selanjutnya dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **HALIMATUSSA'DIAH**
 NPM : 1911100310
 Semester : IX
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diperkenankan melaksanakan Penelitian di MIMA 7 Labuhan Ratu dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) UIN Raden Intan Lampung.

Demikian tidak lanjut dari permohonan Ibu diatas. Semoga terlaksana dengan baik.
 Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023
 Kepala MIMA 7 Labuhan Ratu

 Hidayat A. Fidi
 NUP. K. 1219747649100133

Lampiran 5 Teks Wawancara Peran Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu membedakan nilai yang baik dan yang buruk pada setiap siswa ?	
2.	Apakah watak setiap siswa dapat mempengaruhi nilai yang baik ataupun yang buruk ?	
3.	Bagaimana ibu menyikapi watak setiap siswa ?	
4.	Bagaimana cara ibu dapat menilai hasil belajar setiap siswa ?	
5.	Bagaimana ibu menyikapi siswa yang kurang baik dalam hasil belajar ?	
6.	apakah hasil belajar yang kurang dapat dipengaruhi oleh sikap setiap siswa ?	
7.	Bagaimana cara ibu membangkitkan semangat belajar siswa ?	
8.	Jika ada siswa yang mempunyai masalah dalam proses pembelajaran bagaimana cara ibu menyelesaikan masalah tersebut ?	
9.	Apakah ada improvisasi yang ibu lakukan dalam media pembelajaran ?	
10.	Apakah ibu menggunakan bahan ajar yang sedang viral ?	
11.	Apakah upaya ibu dalam memberikan informasi teknologi kepada siswa ?	
12.	Bagaimana cara ibu mengetahui	

	kebutuhan siswa dalam pembelajaran ?	
13.	Menurut ibu bagaimana pembuatan RPP yang benar ?	
14.	Bagaimana jika salah satu RPP itu tidak terlaksana dengan baik dari segi pembelajaran, media, dan penilaian ?	
15.	Apakah penyebab siswa tidak mengikuti tata tertib ?	
16.	Bagaimana ibu membangkitkan minat belajar siswa ?	
17.	Apakah ibu bersikap terbuka terhadap siswa, seperti mendengarkan curhatan siswa ?	
18.	Apakah dengan cara itu ibu dapat melaksanakan tujuan yang ingin ibu capai ?	
19.	Bagaimana cara ibu menemukan ide-ide pembelajaran ?	
20.	Bagaimana cara ibu memilih media pembelajaran yang baik ?	
21.	Bagaimana cara ibu menyikapi perbedaan individual siswa ?	
22.	Apakah ibu mengetahui setiap kebutuhan siswa ?	
23.	Bagaimana cara ibu mengetahui kebutuhan setiap siswa ?	
24.	Bagaimana cara ibu membimbing sikap sosial peserta didik ?	

25.	Apakah RPP yang ibu buat dapat meningkatkan sikap atau perilaku siswa ?	
26.	Menurut ibu apa penyebab suasana kelas membosankan ?	
27.	Bagaimana upaya ibu mengatasi suasana yang membosankan menjadi menyenangkan ?	
28.	Apa penyebab anak takut untuk menerima pertanyaan dari ibu ?	
29.	Bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang takut menerima pertanyaan dari ibu ?	
30.	Apakah dalam proses pembelajaran yang ibu lakukan dapat memberikan pemahaman dan efektif untuk siswa ?	
31.	Bagaimana upaya ibu menjadi moderator dalam hubungan antar siswa di dalam pembelajaran ?	
32.	Bagaimana cara ibu berinteraksi baik dengan siswa ?	
33.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak ingin belajar ?	
34.	Apakah cara tersebut efektif ?	
35.	Bagaimana cara ibu mengevaluasi perkembangan siswa ?	
36.	Apakah dengan melakukan evaluasi dapat mempengaruhi nilai sikap sosial siswa ?	
38.	Upaya apa yang ibu lakukan jika penilaian sikap sosial siswa masih kurang ?	

39.	Apa penyebab kurangnya nilai sikap sosial siswa ?	
-----	---	--

Lampiran 6 Lembar Observasi Peran Guru

No	Uraian	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru dapat membedakan sikap siswa yang baik dan yang kurang baik			
2.	Guru dapat membedakan watak siswa			
3.	Guru dapat menilai hasil belajar, sikap, tingkah laku siswa dengan efektif.			
4.	Guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa			
5.	Guru dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran			
6.	guru memberikan inspirasi kepada siswa			
7.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas			
8.	Guru memberikan informasi penting			
9.	Guru dapat menyusun RPP dan Silabus			
10.	Guru dapat membuat tata tertib			
11.	Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah atau pujian			

12.	Guru bersikap terbuka kepada siswa			
13.	Guru membangkitkan semangat minat siswa			
14.	Guru mampu memilih model pembelajaran			
15.	Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian)			
16.	Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa			
17.	Guru menjadi contoh atau teladan yang baik			
18.	Guru memberikan nasihat yang baik			
19.	Guru menunjukkan cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami oleh siswa			
20.	Guru menunjukkan sikap terpuji dalam kehidupan			
21.	Guru menguasai bahan ajar			
22.	Guru mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif			

23.	Guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman			
24.	Guru dapat mengkondisikan kelas			
25.	Guru menyediakan media pembelajaran			
26.	Guru mampu menjadi media dalam hubungan antar siswa dalam pembelajaran			
27.	Guru dapat memilih media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan pembelajaran			
28.	Guru memiliki interaksi yang baik kepada siswa			
29.	Guru memiliki kepribadian yang menyenangkan			
30.	guru melakukan penilaian baik berupa tes maupun non tes			
31.	Guru melakukan pengulangan materi			
32.	Guru dapat mengumpulkan data keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan			

Lampiran 7 Lembar Observasi Sikap Sosial

No	Uraian	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Tidak menyontek saat ujian dan tugas			
2.	Mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan			
3.	Menyerahkan barang yang ditemukan ke guru			
4.	Tidak melebihi-lebihkan saat berbicara kepada teman			
5.	Tidak mencuri barang teman			
6.	Jujur saat belanja di kantin			
7.	Tidak mengurangi barang yang dipinjam			
8.	Mengumpulkan tugas tepat waktu			
9.	Siswa mengikuti upacara dengan tertib,bersikap sopan, dan rapi			
10.	Berpakaian sesuai jadwalnya			
11.	Datang ke sekolah tepat waktu			
12.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran			
13.	Mematuhi aturan sekolah			
14.	Tidak tidur saat belajar			

15.	Tidak bolos sekolah			
16.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)			
17.	Melaksanakan tugas individu dengan baik			
18.	Menerima resiko yang dilakukan			
19.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan			
20.	Melaksanakan tugas piket yang sudah diberikan oleh guru			
21.	Belajar dengan rajin dan tekun			
22.	Menjaga nama baik sekolah			
23.	Mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan			
24.	Menjaga lisan ketika berbicara			
25.	Tidak membantah ketika guru sedang memberikan tugas			
26.	Tidak sombong			
27.	Memberi salam ketika bertemu guru			
28.	Menghargai pendapat orang lain			
29.	Menghormati guru atau petugas sekolah			
30.	Mengucapkan maaf, tolong, dan terimakasih			

31.	Meminta izin sebelum meminjam barang atau meminta makanan kepada teman			
32.	Menolong teman yang sedang kesulitan			
33.	Tidak melakukan bulliying			
34.	Meminjamkan alat tulis ke teman			
35.	Saling berbagi makanan kepada teman			
36.	Siswa berani tampil di depan kelas			
37.	Siswa berani mengemukakan pendapat			
38.	Siswa berani bertanya			
39.	Siswa tidak takut disaat guru bertanya			

Lampiran 8 Foto Bersama Kepala Sekolah



Lampiran 9 Foto Bersama Wali Kelas



Lampiran 10 Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas



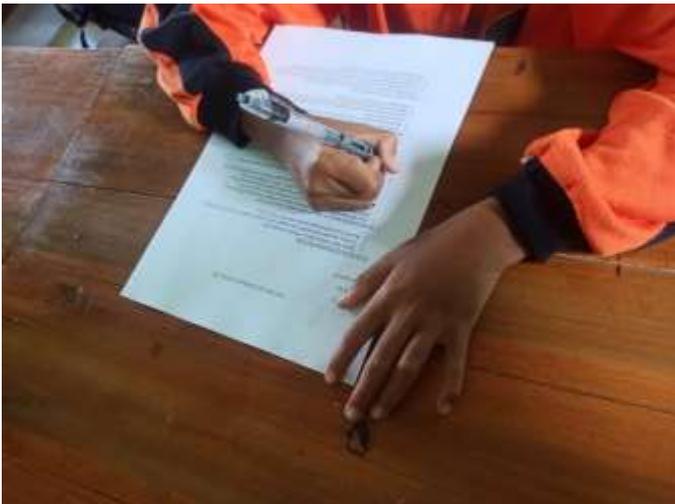
Lampiran 11 Foto Kegiatan Upacara



Lampiran 12 Foto Kegiatan Piket



Lampiran 13 Foto Siswa Sedang Mengerjakan Soal



Lampiran 14 Foto Kegiatan Senam dan Yasinan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letjen H. Hoesbe Sarilitan, Sekeloa I, Bandar Lampung 35121
 Telp. (0711) 799805-79531 Fax. 799422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0430/Un.16 / P1 /KT/H/ 2024

Bismillahirrahmanirrahim Wv.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Soc. I
 NIP : 197308291990031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menyerahkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

**PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V MIMA
 7 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
HALIMAYUSSA'DIAH	1911100310	FTK/PGMI

Sebagi Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 22%. Dan dinyatakan **Lebar** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bismillahirrahmanirrahim Wv.Wb.

Bandar Lampung, 01 Februari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Soc. I
 NIP. 197308291990031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Terevisi (di Legal & Sub), dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan (di Dapat Diposkan Untuk Repository)
3. Lampirkan Surat Keterangan Lebar Terevisi & Bincikan Hasil Cek Terevisi (di di Bagian Lampiran Skripsi) Untuk Salah Satu Ruang Persebaran di Pusat Perpustakaan.

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL
 PESERTA DIDIK KELAS V MIMA 7 LABUHAN RATU BANDAR
 LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

22%
 SIMILARITY INDEX

19%
 INTERNET SOURCES

8%
 PUBLICATIONS

13%
 STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
7	Submitted to Santa Barbara City College Student Paper	<1%
8	Fahri Agung Nasution, Pauli Anggraini, Nur Atika, Hasnan Abdi, Najaruddin Butar-Butar,	<1%

Nirwana Anas. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SDIT Ummul Qur'an Gebang, Kabupaten Langkat.", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2023

Publication

- | | | |
|----|---|-----|
| 9 | Mohamad Akuba. "KONSEP PENANAMAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS di SEKOLAH DASAR", <i>Journal of Education and Teaching Learning</i> , 2023 | <1% |
| | Publication | |
| 10 | etheses.iainponorogo.ac.id | <1% |
| | Internet Source | |
| 11 | Fikria Hasni, Ikhwan Hamdani, Suyudi Arif. "Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Bogor Baru", <i>El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam</i> , 2021 | <1% |
| | Publication | |
| 12 | www.scribd.com | <1% |
| | Internet Source | |
| 13 | repository.upi.edu | <1% |
| | Internet Source | |
| 14 | 123dok.com | <1% |
| | Internet Source | |

repository.iainkudus.ac.id

15	Internet Source	<1 %
16	sejarahsucigresik.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
21	doku.pub Internet Source	<1 %
22	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
24	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
25	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	

		<1 %
27	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	<1 %
28	Submitted to University of Mary Student Paper	<1 %
29	bemfh.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
31	id.123dok.com Internet Source	<1 %
32	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sinjai Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
37	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	